

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMPN 6 GARUT

Nurul Fauziah¹, Teti Sobari², Ecep Supriatna³

¹nurulfauziah16971@gmail.com, ²sobariteti@gmail.com, ³ecepsupriatna@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The purpose of this research is to study whether there is a relationship between learning independence and motivation to learn in class VIII students of SMPN 6 Garut. The population in this study were eighth grade students of SMPN 6 Garut. The sampling technique uses purposive sampling technique so that research samples are obtained as many as 56 people. The research method uses quantitative correlational design with product estimation data analysis techniques based on learning motivation questionnaire data and student learning independence. Analysis of the data received with the application of spss 22 obtained significant research results between learning independence and learning motivation of grade VII students of SMPN 6 Garut with a comparison value of 0.822 in the category of very strong positive relationships. Hoping to learn while improving the learning of learners will increase.

Keywords: : Learning motivation, learning independence

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Garut. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 6 Garut. Teknik pengambilan sampel digunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 56 orang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif desain korelasional dengan teknik analisis data korelasi product moment berdasarkan data angket motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa. Analisis data dibantu dengan aplikasi SPSS 22 diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 6 Garut dengan nilai korelasi 0,822 dalam kategori hubungan positif yang sangat kuat. Artinya apabila motivasi belajar mengalami peningkatan maka kemandirian belajar siswa pun akan meningkat.

Kata Kunci: Motivasi belajar, kemandirian belajar.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang penting bagi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Nurhayati (dalam Maulana, 2003) motivasi belajar adalah salah satu dorongan atau usaha untuk menciptakan situasi, kondisi dan aktifitas belajar, karena didorong adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan belajar. Kegiatan belajar tidak terlepas dari motivasi karena dalam pembelajaran terdapat tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Lebih lanjut Nigrum (2009)

menjelaskan pentingnya motivasi belajar sebagai berikut “motivasi menjadi penting dalam pembelajaran (*motivation is an essential condition of learning*), karena berfungsi sebagai katalisator bagi tercapainya tujuan belajar, menentukan arah dan perbuatan belajar”.

Menurut Supriatna (2019 : 91) Motivasi intrinsik pada siswa dan kesadaran metakognitif jika digabungkan akan berdampak pada peningkatan aspek akademik siswa. Penelitian penelitian terdahulu pun menyimpulkan bahwa motivasi belajar penting dalam mendukung prestasi belajar siswa di kelas. Septiyani (2011) melakukan penelitian terkait motivasi belajar di SMAN 1 Banjarnegara diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar dan lingkungan sekolah memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 31,5%. Secara parsial besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 5,7%, sedangkan besarnya pengaruh lingkungan sekolah sebesar 11%. Selanjutnya Faiq (2016) meneliti pengaruh motivasi belajar siswa SDN 7 Gembongan Pati diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 47,5%. Penelitian penelitian terdahulu serta teori yang menjelaskan tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa memberi gambaran kepada para konselor atau guru BK untuk memperhatikan hal hal yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa di sekolah.

Kenyataan dilapangan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa konselor atau guru BK di SMPN 6 Garut belum benar benar meneliti keterhubungan motivasi belajar dengan aspek aspek psikologi lainnya. Berdasarkan hasil wawancara pun diketahui banyak kasus penurunan prestasi belajar siswa yang diakibatkan oleh kemandirian belajar siswa yang diprediksi rendah. Siswa sangat tergantung kepada guru dalam mencari informasi atau pengetahuan terkait materi yang dipelajarinya. Padahal kemandirian belajar pun merupakan salah satu aspek yang menunjang pencapaian keberhasilan belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fujirahayu (2015) terkait kemandirian belajar peserta didik SDN 1 Sumedang. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa di kelas. Dikaitkan dengan kasus yang terjadi di SMPN 65 Garut serta beberapa penelitian tentang pengaruh motivasi dan kemandirian belajar siswa, guru BK dan konselor di SMPN 6 Garut berharap diadakannya penelitian terkait aspek aspek psikologi yang berhubungan dengan prestasi atau keberhasilan belajar siswa di sekolah yaitu salah satunya motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan teori, penelitian penelitian terdahulu serta kebutuhan di lapangan menjadi latarbelakang peneliti untuk melakukan penelitian terkait hubungan motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMPN 6 Garut. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa kelas VII SMPN 6 Garut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan *ex post facto* dengan metode kuantitatif korelasional yang bertujuan mencari tahu ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa di SMPN 6 Garut. Variabel variabel penelitian yang terlibat adalah motivasi belajar dan kemandirian belajar. Alat pengumpul data yang digunakan berupa angket motivasi belajar dan kemandirian belajar. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* sehingga diperoleh sampel penelitian berjumlah 56 orang siswa kelas VIII SMPN 6 Garut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisi product moment dengan bantuan SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Statistik Deskriptif Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian Belajar	56	64	103	85,48	10,441
Motivasi Belajar	56	70	118	91,04	12,234
Valid N (listwise)	56				

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa sampel yang ilibatkan dalam penelitian ini sejumlah N = 56 orang. Skor minimum yang diperoleh dalam pengumpulan data kemandirian belajar adalah 64 sedangkan untuk skor minimum motivasi belajar adalah 70. Skor maksimum dari kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa berturut turut sebesar 103 dan 118. Untuk rata rata kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa terdapat perbedaan yang cukup besar yaitu sekitar 5,56. Standar deviasi untuk kemandirian belajar 10,441 sedangkan standar deviasi untuk motivasi belajar sebesar 12,234. Artinya sebaran data motivasi belajar lebih luas dibandingkan sebaran data kemandirian belajar.

Berdasarkan statistik deskriptif di atas, peneliti sajikan tabel 2 terkait sebaran data responden motivasi belajar dan tabel 3 terkait sebaran data responden kemandirian belajar siswa.

Tabel 2. Sebaran Data Jumlah Respon Motivasi Belajar

Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Rendah	$X < 72,85$	5	9%
Rendah	$72,85 < X < 84,97$	9	16%
Sedang	$84,97 < X < 97,10$	25	45%
Tinggi	$97,10 < X < 109,32$	13	23%
Sangat Tinggi	$109,32 < X$	4	7%

Tabel 2 menunjukkan rentang kategori motivasi belajar siswa yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan rata rata data motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Garut diketahui bahwa rata rata motivasi belajar siswa ada pada nilai 91,04 yang artinya rata rata motivasi siswa kelas VIII SMPN 6 Garut ada pada kategori tinggi. Presentase siswa yang memiliki kategori motivasi sangat rendah sebanyak 9% , Presentase siswa yang memiliki kategori motivasi rendah sebanyak 16% , Presentase siswa yang memiliki kategori motivasi sedang sebanyak 45%, Presentase siswa yang memiliki kategori motivasi tinggi sebanyak 23% dan Presentase siswa yang memiliki kategori motivasi sangat tinggi sebanyak 7%.

Tabel 3. Sebaran Data Jumlah Respon Kemandirian Belajar

Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Rendah	$X < 69,96$	5	9%
Rendah	$69,96 < X < 80,31$	16	29%
Sedang	$80,31 < X < 90,66$	23	41%
Tinggi	$90,66 < X < 101,00$	12	21%
Sangat Tinggi	$101,00 < X$	0	0%

Tabel 3 menunjukkan rentang kategori kemandirian belajar siswa yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan rata rata data motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Garut diketahui bahwa rata rata kemandirian belajar siswa ada pada nilai 85,48 yang artinya rata rata kemandirian siswa kelas VIII SMPN 6 garut ada pada kategori sedang. Presentase siswa yang memiliki kategori kemandirian sangat rendah sebanyak 9% , presentase siswa yang memiliki kategori kemandirian rendah sebanyak 29% , presentase siswa yang

memiliki kategori kemandirian sedang sebanyak 41% dan presentase siswa yang memiliki kategori kemandirian tinggi sebanyak 21%.

Peneliti telah melakukan uji hipotesis korelasi menggunakan teknik analisis data *product moment* dibantu dengan SPSS 22. Hasil korelasi hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Garut dapat dilihat nilai signifikansi yang diperoleh dari uji korelasi *product moment* antara motivasi belajar dan kemandirian belajar adalah sebesar 0,000, artinya nilai *sign (2 tailed)* yang diuji $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Garut. Melihat nilai *person correlation* yang dihasilkan oleh hubungan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa adalah 0,822 maka dapat dilihat arah hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar memiliki arah hubungan positif, artinya jika motivasi belajar dapat meningkat, maka kemandirian belajar pun secara langsung ikut meningkat. Lebih lanjut untuk mengetahui tingkat hubungan antar motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa, berikut peneliti sajikan tabel 5 yang berisi pedoman kategori tingkat korelasi antar variabel (Sugioyono,2013).

Berdasarkan tingkat hubungan koefisien korelasi di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *pearson correlation* antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar sebesar 0,822 berada pada tingkat hubungan koefisien korelasi yang sangat kuat, artinya kemandirian belajar dapat dijadikan salah satu prediktor motivasi belajar siswa di kelas. Siswa dengan kemandirian belajar tinggi dapat diprediksikan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula, sebaliknya kemandirian belajar siswa yang rendah dapat diprediksikan siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah.

Pembahasan

Penelitian hubungan motivasi belajar dan kemandirian belajar ini bertujuan untuk memperoleh gambaran ada tidak hubungan kemandirian belajar dan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar pada individu. Purwanto (2003) menjelaskan secara umum motivasi belajar mengandung tiga aspek, yaitu:

1. Aspek menggerakkan menunjukkan bahwa motivasi menimbulkan kekuatan pada individu untuk bertindak dengan cara tertentu, misalnya kekuatan ingatan, respon efektif, dan kecenderunganmendapat kesenangan.
2. Aspek mengarahkan menunjukkan bahwa motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah laku individu yang diarahkan terhadap sesuatu.

1. Aspek menopang menunjukkan untuk menjaga tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan integrasi dan arah dorongan-dorongan kekuatan individu.

Aspek aspek motivasi diatas sesuai dengan perilaku kemandirian. Desmita (2009:185-186) mengemukakan orang yang mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya, bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang sangat tinggi antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa di SMPN 6 Garut.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Garut. Nilai *person correlation* yang dihasilkan oleh hubungan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa adalah 0,822 berada pada kategori hubungan sangat kuat dengan arah hubungan positif, artinya jika motivasi belajar dapat meningkat, maka kemandirian belajar pun secara langsung ikut meningkat.

Berdasarkan rata rata data motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Garut diketahui bahwa rata rata motivasi belajar siswa ada pada nilai 91,04 yang artinya rata rata motivasi siswa kelas VIII SMPN 6 garut ada pada kategori tinggi.

REFERENSI

- Alawiyah, Supriatna & Yuliani.(2019) *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Kesadaran Metakognitif terhadap Prestasi Akademik Siswa*. Jurnal Volume 3, Nomor.02, Agustus 2019
- Fauzi, A. & Widjajanti, D.B. (2018). *Self-regulated learning: the effect on student's mathematics achievement*. Journal of Physics: Conference Series. IOP Conf. Series. 1097 (2018) 012139 doi :10.1088/1742- 6596/1097/1/012139.
- Harding, S.M. (2018). *Self-regulated learning in the classroom. As part of the realising the potential of Australia's high capacity students linkage project*. Melbourne Graduate School of Education. Assessment
- Mamahit, Henny Christine. 2014. *Hubungan Antara Beterminasi Diri dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA*. Jurnal PsikoEdukasi volume 12, Nomor 2 Tahun 2014.
- Nasiyati, Nur. 2014. *Skripsi: Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Regulasi Diri Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Pada Functionaris UKM The Green Scientist Society Periode 2014*. Semarang. (tidak diterbitkan).

- Peilow, Florence J dan M. Nursalim. 2013. *Hubungan Pengambilan Keputusan dengan Kemandirian belajar dan Self-Efficacy pada Remaja*. Jurnal UNESA volume 01, Nomor 02 Tahun 2013.
- Soewono, Eddy Bambang. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Menggunakan E- Learning Pendekatan Bimbingan Belajar Berbasis Multimedia*. IKRAITH- Informatika Vol. 2, No. 2, Juli 2018.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.